

PELATIHAN TEKNIK ECOPRINT UNTUK GURU PAUD

Vidya Kharishma¹⁾, Ulfa Septiana²⁾

¹Fakultas Industri Kreatif dan Telematika, Universitas Trilogi
email: vidya.kharishma@trilogi.ac.id

² Fakultas Industri Kreatif dan Telematika, Universitas Trilogi
email: ulfa.septiana@trilogi.ac.id

ABSTRACT

One of early childhood education that can help children to convey ideas and imagination is art. Eco-print is a technique of art that utilizes natural materials as its ingredients. It has the potential to be a teaching material in early childhood education so children can appreciate and learns environmentally friendly art by harness the natural material around them. However, an eco-print lesson in early childhood education is still scarce due to the lack of teaching materials and the lack of the teacher's knowledge, specifically about eco-print techniques for early childhood education. This problem initiates the author to design training and teaching materials about eco-print techniques for teachers of early childhood education. Before the training conduct, there will be research preparation, analysis of participant needs, trial and error design of the eco print. After then, evaluation conduct between trainer and participant. Based on an analysis of participant needs, the best eco-print technique for this training is hammering, which is the most straightforward eco-print technique. However, the hammering technique, which usually uses a hammer, is replaced with pestle wood because it is safer for children. The implementation of training was carried successfully in the South Jakarta through the POSDAYA community. The result shows that teachers can accept the teaching materials due to the nature of its easy implementation, easily obtained material, and safety procedures.

Keywords: *eco print, early childhood education, teacher environmentally friendly art.*

I. PENDAHULUAN

Pendahuluan UU No. 20 tahun 2003 tentang perlindungan anak menyatakan pendidikan bukan saja hak setiap anak dalam rangka mengembangkan dirinya dengan kondisinya tetapi merupakan kewajiban semua pihak, termasuk orang tua, masyarakat, pemerintah. Maka dari itu, pengembangan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tanggung jawab bersama oleh semua pihak. Layanan pendidikan pada PAUD yaitu layanan dasar yang diselenggarakan di satuan PAUD untuk mengembangkan berbagai potensi anak yang mencakup nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015). Berdasarkan kerangka tersebut maka salah satu pendidikan yang dibutuhkan oleh PAUD yaitu seni.

Menurut Nancy Beal dan Gloria Bley, seni merupakan lakon, yang menolong anak-anak untuk memahami dunia mereka. Namun seni melebihi lakon yang akan membuat mereka mengekspresikan pengalaman-pengalaman dan fantasi-fantasi individu dengan cara-cara konkret dan spontan. Seni "mengundang" anak-anak untuk menyentuh dan melakukan eksperimen, mengeksplorasi dan

mentransformasi segala hal yang anak-anak jumpai dalam kehidupan sehari-harinya (Tim Konsorsium Sertifikasi Guru, 2013). Karena itu, seni merupakan media yang dapat membantu anak usia dini untuk menyampaikan ide, gagasan, imajinasi, perasaan ataupun hal-hal lain yang biasanya tidak dapat mereka ungkapkan melalui kata-kata. Melalui seni anak-anak dapat belajar menciptakan suatu karya seni dan mengapresiasi keindahan seni.

Salah satu bentuk seni yang ditawarkan dalam pendidikan PAUD yaitu seni rupa atau menggambar. Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi (Kusnani dan Sujtipto, 2013). Unsur-unsur dasar seni rupa untuk mewujudkan sebuah karya seni rupa terdiri dari garis, bentuk, tekstur, ruang, ukuran dan warna. Bekerja dengan material seni menawarkan anak-anak kesempatan untuk bereksperimen dengan warna, bentuk, rancangan, dan tekstur. Menggunakan material seni seperti lukisan, lilin, spidol, krayon, kanji dari

tepung jagung, dan susunan benda-benda potongan kertas, dapat membuat anak-anak mengekspresikan ide dan perasaan pribadi mereka (Sophya, 2015).

Teknik *eco-print* adalah salah satu bentuk seni rupa yang memanfaatkan bahan alam sebagai bahannya. Umumnya teknik *eco-print* diaplikasikan pada kain yang menjadikannya produk kriya. Penggunaan zat alami yang umum digunakan, berasal dari berbagai bagiandari tumbuhan, di antaranya menggunakan bahan dari bagian kulit pohon seperti tingi, kayumanis, mahoni; bagian daun seperti jati, teh, dan indigofera; bagian daging maupun kulit buah seperti manggis, buah naga, mangga; serta bagian akar seperti kunyit. Pembelajaran dengan teknik *eco-print* dapat menjadi contoh pembelajaran multi disiplin yang memadupadankan pembelajaran seni dengan pembelajaran mengenai lingkungan. Suwardi mengatakan, alat peraga pendidikan akan lebih menarik apabila disajikan dengan menarik, sehingga pendidik yang dapat mengoptimalkan kemampuan untuk membuat dan memanfaatkan alat peraga edukatif yang efektif dan efisien khususnya diberikan pada anak usia dini, selain daripada itu dengan memiliki kemampuan memadukan seluruh sumber daya dan dana yang potensial dengan terfokus anak usia dini dengan memanfaatkan lingkungan sekitar anak (Suwardi, 2011). Dengan pembelajaran teknik *eco-print*, anak-anak usia dini dapat memahami dan mengapresiasi seni yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan alam sekitarnya.

Workshop-workshop batik *eco-print* sudah cukup banyak dilaksanakan di kalangan masyarakat. Contohnya Workshop batik *eco-print* di Selopamioro Imogiri Bantul oleh PututArdianto (33) yang diikuti berbagai kalangan, dari mulai ibu rumah tangga, guru, karyawan, hingga mahasiswa. Salah satu pesertanya pun memiliki ide untuk mengajarkan teknik tersebut untuk anak-anak PAUD sehingga bisa melatih motorik anak dan belajar mengenal warna (Chasanah, 2017). Namun, sampai saat ini penulis belum menemukan workshop pembelajaran teknik *eco-print* yang ditujukan untuk PAUD beserta bahan ajarnya. Selain itu juga, belum ditemukan pembelajaran teknik *eco-print* pada PAUD. Hal ini, menggambarkan kurangnya pengetahuan guru-guru PAUD mengenai teknik *eco-print*.

Kurangnya bahan ajar mengenai teknik *eco-print* untuk PAUD dan kurangnya pengetahuan guru-guru PAUD mengenai teknik *eco-print* menginisiasi penulis untuk merencanakan pelatihan dan membuat bahan ajar mengenai teknik *eco-print* untuk guru-guru PAUD. Untuk merealisasikan pelatihan ini maka

pengabdian akan dilaksanakan di dekat lokasi penulis yaitu daerah Jakarta Selatan. Pelatihan akan ditujukan untuk guru-guru PAUD di sekitar Jakarta Selatan melalui forum POSDAYA.

II. KAJIAN LITERATUR

Ecoprint adalah satu cara menghias kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan dengan memanfaatkan warna-warna alaminya. Terdapat beberapa cara membuat *eco-print*, dua cara tersebut adalah:

1. Teknik gulung (*bundles*)

Teknik gulung (*bundles*), dilakukan dengan cara menyusun bahan-bahan alam, seperti dedaunan dan bunga sesuai dengan pola yang diinginkan di atas kain. Setelah itu kain digulung dengan rapat lalu diikatnya, dan dikukus hingga keluar warna dari bahan-bahan alami tersebut (Irianingsih, 2018).

2. Teknik pukul (*hammering*)

Teknik palu (*hammering*), dilakukan dengan menyusun dedaunan dan bunga sesuai dengan pola yang diinginkan di atas setengah bagian kain, kemudian kain tersebut dilipat dan bagian yang terdapat dedaunan dan bunga dipukul-pukul hingga keluar warnanya, kemudian dikukus (Irianingsih, 2018).

3. Solar Dye

Solar dye, dilakukan dengan cara menyusun bahan-bahan alam di atas kain, kain digulung dengan rapat lalu diikat dan disimpan dalam botol yang berisi air dan bahan-bahan alami lainnya, lalu dijemur selama setidaknya 1 hari (Barendregt & Jaffe, 2014).

Kain harus terlebih dahulu diolah atau dimordant agar lapisan lilin maupun pemutih pada kain luruh/terlepas, dan warna-warna pada tumbuhan mudah diserap

1. Scouring

Kain direndam pada larutan TRO (bisa diganti dengan deterjen) dengan takaran 1 sendok makan dalam 5 liter air selama 30 menit - 1 jam, kemudian bilas.

2. Mordant

Kain direndam pada larutan yang berisi tawas (\pm 1/2 sendok makan) dan soda ash (\pm 1/4 sendok makan) dalam 5 liter air selama 1 jam – 1 malam, kemudian bilas dan keringkan.

Setelah pola yang diinginkan tercetak di kain, kain dibersihkan dari sisa daun yang menempel dan

dilakukan proses fiksasi. Proses fiksasi dilakukan dengan merendam kain yang sudah dibatik dengan air campuran tawas. Proses ini berguna untuk mengikat motif dan warna yang sudah tercetak di atas kain.

Jenis tumbuhan yang cocok untuk teknik *eco-print* adalah jenis tumbuhan yang ketika diremas dapat mengeluarkan warna dan aroma, jenis daun yang tidak terlalu tua, atau daun yang gugur namun yang warnanya masih muda

III. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pelaksanaan program PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan pelaksanaan pelatihan
Pada tahap ini tim melakukan pendataan kebutuhan-kebutuhan pelatihan dengan melakukan *brainstroming* dan diskusi langsung. Tahapan pelaksanaannya meliputi diskusi dan *brainstorming* dengan tim untuk menghasilkan desain *eco-print* yang akan diaplikasikan oleh mitra pelatihan dan pendataan bahan yang diperlukan untuk pembuatan *eco-print*.
2. Analisis kebutuhan mitra
Pada tahap ini tim melakukan analisis mengenai kebutuhan mitra. Tahapan pelaksanaannya meliputi menganalisis kebutuhan mitra terkait pembelajaran *eco print* dan menganalisis perancangan desain *eco-print* yang akan diaplikasikan oleh mitra pada saat pelatihan.
3. Perancangan *eco-print*
Pada tahap ini tim membuat rancangan *eco-print* yang akan diaplikasikan oleh mitra. Tahapan pelaksanaannya meliputi perancangan motif *eco-print* dan pembelian bahan untuk pelatihan *eco-print*.
4. Pelatihan materi *eco-print*
Pada tahap ini tim memberikan pengajaran mengenai *eco-print* pada mitra. Tahapan pelaksanaannya meliputi pembuatan materi pembuatan *eco-print* bagi mitra dan pelatihan pembelajaran *eco-print* di Universitas Trilogi Jakarta.
5. Evaluasi
Pada tahap ini tim akan melakukan evaluasi dan mendengarkan *feedback* dari mitra. Tahapan pelaksanaannya meliputi berdiskusi dengan mitra untuk mendapatkan *feedback* hasil pelatihan *eco-print* dan tim merumuskan kesimpulan dari hasil akhir pelatihan *eco-print*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1. Analisis Kebutuhan Mitra

Teknik pukul (*hammering*), merupakan salah satu metode dalam pembuatan *eco-print* yang dilakukan dengan menyusun dedaunan dan bunga sesuai dengan pola yang diinginkan di atas setengah bagian kain, kemudian kain tersebut dilipat dan bagian yang terdapat dedaunan dan bunga dipukul-pukul hingga keluar warnanya, kemudian dikukus (Irianingsih, 2018). Dalam teknik pukul, alat yang digunakan biasanya palu. Pada pelatihan *eco-print* ini alat pukulnya diganti dari palu menjadi ulekan kayu. Penggantian alat menjadi ulekan kayu ini berfungsi untuk menjaga keamanan anak PAUD, ketika para gurun mentransfer ilmu *eco-print* kepada mereka. Palu memiliki sifat berat dan tajam. Karakteristik palu ini akan dapat membahayakan dan memberatkan jika digunakan oleh anak PAUD. Sementara *ulekan* kayu memiliki karakter tumpul dan ringan.



Gambar 1. Teknik pukul dengan ulekan kayu (Sumber: Kharishma, 2019)

IV.2. Perancangan Materi Pengabdian

Sebelum merancang materi PKM, penulis melakukan uji coba dalam membuat *eco-print* dengan teknik pukul dan menggunakan ulekan. Berikut ini adalah hasil uji coba yang akan digunakan untuk materi pelatihan.



Gambar 2. Hasil uji coba (Sumber: Kharishma, 2019)

Hasil uji coba ini lalu menjadi bahan materi untuk pelaksanaan PKM. Pada pelatihan PKM ini, materi akan diberikan dalam dua format yaitu, (1) presentasi secara langsung yang didukung dengan power point dan (2) handout yang akan dibagikan pada peserta PKM. *Handout* dicetak di kertas HVS 80 gram dengan ukuran A5. Materi yang diberikan yaitu (1) pengertian umum mengenai *eco-print*, (2) proses mordant kain, (3) jenis tumbuhan yang cocok untuk teknik pukul *eco-print*, (4) peralatan dan bahan, (5) langkah-langkah *eco-print* dengan teknik pukul.

IV.3. Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian berupa pelatihan *eco-print* untuk Guru PAUD ini telah diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 6 November 2018 di Ruang 104, Universitas Trilogi. Pelatihan ini dihadiri oleh 22 orang guru PAUD. Pada tahap pertama, peserta akan terlebih dahulu diberikan materi dan instruksi mengenai pembuatan *eco-print* dengan teknik pukul. Bersamaan dengan ini peserta juga akan dibagikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk praktek pembuatan *eco-print*. Setelah presentasi, peserta akan diberikan waktu untuk tanya jawab dan diskusi sebelum praktik pembuatan *eco-print*.



Gambar 3. Presentasi teknik *eco-print* (Sumber: Kharishma, 2019)

Hal pertama yang dilakukan oleh peserta dalam memulai pembuatan *eco-print* dengan teknik pukul adalah menyusun bunga dan daun dalam bentangan kain yang sudah dibagikan. Pada tahap ini, peserta dapat berkreasi secara bebas sesuai dengan penilaian estetika masing-masing. Setelah disusun lalu peserta menutup susunan daun dan bunga tersebut dengan selembar kain lagi. Setelah itu peserta mulai mukul-mukul tanaman yang berada di antara dua kain.



Gambar 4. Proses penyusunan tanaman pada kain (Sumber: Kharishma, 2019)



Gambar 5. Proses pemukulan tanaman pada kain (Sumber: Kharishma, 2019)



Gambar 6. Hasil cetakan setelah proses pemukulan tanaman pada kain (Sumber: Kharishma, 2019).

Setelah tanaman tercetak dengan jelas pada kain, lalu peserta harus melepaskan sisa-sisa tanaman yang menempel pada kain. Setelah kain bersih dari tanaman, maka kain akan direndam pada larutan fiksasi selama 30 menit.



Gambar 6. Proses penyusunan dan pemukulan tanaman pada kain (Sumber: Kharishma, 2019)

Setelah kain direndam selama 30 menit maka kain akan dijemur di lapangan. Waktu proses penjemuran tentatif, tergantung lokasi dan kadar sinar matahari ketika proses penjemuran. Pada proses ini mulai terlihat penurunan dan perubahan warna dari proses awal ketika dipukul. Pada hasil kegiatan pengabdian ini, cetakan yang menggunakan bagian daun terlihat lebih jelas dan tahan dibandingkan cetakan dari bagian bunga.



Gambar 7. Proses penjemuran kain (Sumber: Kharishma, 2019)



Gambar 8. Hasil karya peserta PKM eco-print (Sumber: Kharishma, 2019)

V. KESIMPULAN

Pelatihan teknik *eco-print* yang untuk murid PAUD dianjurkan menggunakan teknik pukul dengan ulekan kayu. Teknik pukul merupakan teknik *eco-print* yang paling mudah dilakukan sehingga dapat cepat dipahami untuk murid PAUD. Alat yang untuk teknik ini digunakan dari palu menjadi ulekan kayu karena lebih aman digunakan untuk anak-anak usia dini. Daun sebagai bahan lebih baik digunakan dari bunga karena pada umumnya hasil cetakan bagian daun terlihat lebih jelas dan tahan lama dibandingkan cetakan dari bagian bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Barendregt, Bart & Jaffe, Rivke. (2014). *The Global Rice of Eco-Chic: Green Consumption*. London: Bloomsbury Publishing Plc.
- Chasanah, Amalia Mitfathul. 2017. "Batik Eco-print, yang sederhana jadi barang mahal". Diakses dari <http://wargajogja.net/bisnis/batik-eco-print-yang-sederhana-jadi-barang-mahal.html>
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2015). Petunjuk Teknik Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD. Diakses dari <http://paud.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2016/04/Juknis-PAUD-HI.pdf>
- Irianingsih, Nining. (2018). *Eco Print Motif Kain dari Daun dan Bunga*. Jakarta: Gramedia
- Kusnasi, Cecep dan Sujipto, Bambang. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sophya, Ida Vera. (2015). Model pembelajaran Kesenian di PAUD Ya Ummi Fat Desa Bermi Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. *Jurnal ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 79-102
- Suwardi. (2011). Efektifitas Media Pembelajaran bagi Pendidikan PAUD yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia series humaniora*, 1(2), 72-77.
- Tim Konsorsium Sertifikasi Guru. (2013). *Modul PLPG: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press